

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kehidupan masyarakat adalah melalui pembangunan di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan unsur yang paling vital dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa guna menuju masyarakat yang sejahtera lahir dan bathin. Sebagaimana termuat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistim Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Paradigma ini merupakan manifestasi komitmen dan kesungguhan masyarakat Indonesia untuk membangun masa depan, yaitu terbentuknya masyarakat madani, masyarakat otonomi demokrasi dan reformis yang mengarah kepada keadilan dan kesejahteraan. Pendidikan diyakini merupakan pilar pertama, utama dan paripurna menjadi keharusan untuk terus dikembangkan dalam rangka mensejajarkan kemampuan masyarakat Indonesia dengan kemampuan bangsa-bangsa lain yang lebih maju dalam berbagai bidang utamanya bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia dilakukan melalui 3 (tiga) jalur yaitu: jalur pendidikan informal, jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan nonformal. Ketiga jalur pendidikan ini memiliki fungsi dan peran yang sangat besar bagi peningkatan pengetahuan masyarakat. Pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungannya. Pendidikan ini diperoleh sejak dalam kandungan, terutama yang berhubungan dengan masalah etika dan moral. Pendidikan di lingkungan informal merupakan yang paling penting dan sangat

menentukan kehidupan anak kelak di masa depan, karena disini anak hidup dan bertempat tinggal.

Sikap dan mental yang diperoleh anak di lingkungan keluarga selanjutnya diperkaya melalui jalur pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah-sekolah baik swasta maupun negeri, mulai Taman Kanak-Kanak (TK) sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Di sekolah inilah diberikan seperangkat ilmu pengetahuan yang nanti menjadi bekal kehidupan di masa datang. Sebagai awal pendidikan anak mulai belajar membaca, menulis, berhitung, sampai ia harus mengenal sejarah bangsanya, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan tinggi sehingga dapat berkembang menjadi orang yang mampu menghadapi persoalan dan menjadi pemimpin dalam masyarakat.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian dari pendidikan nonformal begitu pula dengan program keaksaraan, kursus-kursus keterampilan, serta pendidikan yang diperoleh melalui kegiatan sosial kemasyarakatan. Pendidikan nonformal ini umumnya dapat memperkaya pendidikan yang diperoleh melalui jalur sekolah dan jalur keluarga. Jalur manapun yang ditempuh untuk memperoleh pendidikan, yang penting setidaknya harus mampu melahirkan manusia Indonesia yang terampil dan siap pakai.

Kelompok belajar Paket C merupakan kelompok belajar dalam bentuk layanan pendidikan umum oleh pendidikan nonformal. Kelompok belajar tersebut sudah cukup berkembang di masyarakat sebagai bentuk layanan pendidikan kesetaraan. Program pendidikan nonformal merupakan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan nonformal. Program pendidikan non formal dapat diselenggarakan oleh perorangan, maupun kelompok, dapat pula diselenggarakan oleh instansi pemerintah maupun masyarakat atau swasta. Setara dalam kaitan dengan kesetaraan program Paket C dengan Sekolah Menengah Atas (seperti yang ditentukan pada PP No. 73/1991), pada dasarnya berkaitan dengan pengakuan lulusan satuan pendidikan tersebut. Pengakuan lulusan berkaitan dengan kualitas keluaran (lulusan). Kualitas keluaran (lulusan) berkaitan dengan berbagai input seperti isi program, lama belajar dan metode penyampaian pada

satuan pendidikan tersebut. Walaupun demikian input tersebut tidak semuanya harus sama untuk satuan pendidikan yang setara itu.

Pendidikan kesetaraan paket C merupakan suatu program pendidikan yang memiliki tanggungjawab besar untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti Perguruan Tinggi. Dengan demikian, akan tercipta sumber daya manusia yang bermutu dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berorientasi pada peningkatan penguasaan iptek, kemampuan profesional, dan produktivitas kerja yang dituntut oleh kebutuhan pembangunan. Dengan mutu sumber daya manusia tersebut, maka bangsa Indonesia diharapkan mampu bersaing dalam era globalisasi.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu wadah unit pelaksana teknis yang berperan aktif dalam pengembangan pendidikan untuk menyukseskan program kesetaraan khususnya Paket C yang menjunjung tinggi pengetahuan, ketarampilan, kemandirian, dan berakhlak mulia melalui pendekatan dalam kegiatan belajar untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam memenuhi tuntutan mutu sumber daya manusia tersebut, maka yang ditempuh oleh lembaga adalah meningkatkan kualitas belajar khususnya pendidikan kesetaraan Paket C melalui proses pembelajaran dalam mencapai suatu peningkatan prestasi. Dalam suatu proses belajar mengajar, aspek yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah peran aktif atau partisipasi antara warga belajar dan pendidik. Partisipasi antara keduanya sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Proses peningkatan kualitas belajar paket C itu sendiri merupakan hal yang sangat penting, dimana proses tersebut terjadi di dalam pemikiran warga belajar. Keterlibatan warga belajar dalam proses belajar mengajar merupakan suatu implementasi dari keaktifannya dalam proses tersebut tentu saja disamping menerima materi pelajaran dari tutor, warga belajar dapat berperan aktif dengan cara melakukan aktifitas yang dapat mendukung proses belajar diantaranya dengan cara

berdiskusi, membaca dan memahami materi pelajaran, melaksanakan tugas-tugas yang diperintahkan tutor atau mencari sumber-sumber materi lain yang sekiranya dapat membantu mereka dalam memahami pelajaran dan lain-lain. Hal tersebut dapat membuat warga belajar dilibatkan dalam meningkatkan kualitas belajar untuk mencapai hasil yang efektif.

Dalam melaksanakan pembelajaran, motivasi belajar sangat penting diterapkan pada warga belajar khususnya Paket C, sebab dengan adanya motivasi maka akan memberikan perubahan tenaga didalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.

Dalam kegiatan pembelajaran paket C dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah motivasi warga belajar. Faktor ini memberikan pengaruh terhadap warga belajar sebagai penggerak dari dalam hati setiap individu untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat peserta didik belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar yang efektif. Oleh karena itu, motivasi belajar hendaknya ditanamkan pada diri warga belajar agar dengan demikian ia akan dengan senang hati mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh tutor di kelas. Perlu ditanamkan pada diri warga belajar bahwa dengan belajarlh akan mendapatkan pengetahuan yang baik, mereka akan mempunyai bekal menjalani kehidupannya di kemudian hari. Namun berdasarkan pengamatan, banyak diantara warga belajar yang mengindikasikan adanya ketergantungan pada dorongan atau pengaruh pada orang lain manyangkut motivasi belajar tersebut.

Banyak upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi tersebut mulai dari peran serta orang tua, tutor, sampai pada keterlibatan masyarakat dan lingkungan belajar, namun hal tersebut belum mampu menumbuhkan semangat dan motivasi bagi warga belajar Paket C saat ini. Jika hal ini terus terjadi, maka akan timbul keberadaan warga belajar Paket C yang kurang efektif didalam lingkungan belajar yang ditandai oleh adanya sifat pemalas dan kurang bergairah dalam menempuh jenjang pendidikan.

Dari fenomena yang dideskripsikan sebelumnya merupakan pendorong utama yang menjadi alasan dalam penentuan masalah motivasi belajar warga

Paket C yang diformulasikan dengan judul: **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Warga Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Limboto Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Faktor-faktor apa yang mempengaruhi motivasi belajar warga Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Limboto Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar warga Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- 1.1 Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian dengan permasalahan yang sama.
- 1.2 Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai pelaksanaan pembelajaran Paket C.

2. Secara Praktis

- 2.1 Sebagai bahan informasi bagi lembaga Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dalam meningkatkan perannya sebagai penyelenggara program paket C untuk merespon dan memaknai manfaat pembelajaran melalui program paket C.
- 2.2 Sebagai bahan masukan bagi penyelenggara dan tutor untuk meningkatkan program dan hasil belajar paket C, agar memiliki daya kreatif hingga mampu melakukan sesuatu, bekerja membangun keterampilan dan pengetahuan.